
ARTIKEL ILMIAH: ANATOMI, BAHASA, DAN KESALAHANNYA

Syamsul Ghufron

*Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan
Telp. (031) 8496782 / 081330653711
Pos-el syamsulghufron@yahoo.com*

Abstract: *This study is aimed to describe papers' anatomy, language, and error. This research uses descriptive qualitative method that describes all elements related to the research objectives and literary methods. The data of this study is the anatomy of paper, the language of scientific articles, and errors found in scientific articles. The data sources are scientific articles which are submitted to the journal editor of Humanis, Humanitas, Penabastra, and Edu-Kata. Data are collected by scrutinizing methods through jotting down technique. Data analysis is done qualitatively and interpreted by gathering all collected data, then reducing them and finally presenting the result. The anatomy of the paper consists of title, authorship line (the author's name and the name of the institution where the author works), abstract and keywords, content or text body, conclusions and suggestions, acknowledgement, and bibliography. Language used in paper applies an official language. The errors of paper writing are distinguished on anatomical errors (title, abstract, discussion, conclusions, citations and bibliography) and language errors (including paragraphs, sentences, diction, and spelling).*

Keywords: *anatomy , language , errors , paper*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan anatomi, bahasa, dan kesalahan artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang memaparkan semua unsur yang terkait dengan tujuan penelitian tersebut dan metode kepustakaan. Data penelitian ini adalah anatomi artikel ilmiah, bahasa artikel ilmiah, dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam artikel ilmiah. Adapun sumber datanya adalah artikel-artikel ilmiah yang dikirimkan para penulis jurnal kepada redaksi jurnal ilmiah Humanis, Humanitas, Penabastra, dan Edu-Kata. Data dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data dilakukan secara kualitatif dan ditafsirkan dengan cara menelaah semua data yang terkumpul, kemudian mengadakan reduksi data serta klasifikasi dan akhirnya menyajikan hasil. Anatomi artikel ilmiah terbentuk dari judul, baris kepemilikan (nama penulis beserta nama instansi tempat bekerja), abstrak dan kata kunci, isi atau tubuh teks, simpulan dan saran, persantunan (ucapan terima kasih), dan daftar pustaka. Bahasa artikel ilmiah haruslah menerapkan kaidah yang berlaku. Kesalahan penulisan artikel ilmiah dibedakan atas kesalahan anatomi (judul, abstrak, pembahasan, simpulan, dan kutipan serta daftar pustaka) dan kesalahan bahasa (paragraf, kalimat, diksi, dan ejaan).*

Kata-kata kunci: *anatomi, bahasa, kesalahan, artikel ilmiah*

PENDAHULUAN

Artikel ilmiah adalah suatu artikel yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan berarti bahwa artikel ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain: objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten (Maryadi, 2000:15).

Menulis artikel ilmiah pada hakikatnya merupakan bagian dari aktivitas keilmuan secara keseluruhan. Sebagai implikasinya, pengetahuan itu senantiasa dicari dan dikejar (melalui penelitian) karena nilai dasar tersebut tidak hanya berlaku bagi para ilmuwan, tetapi juga setiap orang yang *concern* untuk mencari kebenaran. Implikasi selanjutnya adalah hasil-hasil penelitian itu harus disebarluaskan kepada umum (Dimiyati, 2000:63).

Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Kemampuan tersebut menjadi jendela utama untuk mengembangkan wawasan keilmuan dengan metode berpikir ilmiah. Hakikat dan konsekuensi kemampuan menulis artikel ilmiah adalah suatu kemampuan untuk memecahkan dan menganalisis sejumlah persoalan berdasarkan kerangka metode penulisan ilmiah yang baik dan benar (Koswara, 2000:3).

Salah satu kendala besar yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa sebagai cerdik pandai di perguruan tinggi adalah masih rendahnya budaya menulis artikel ilmiah dan naskah publikasi ilmiah hasil penelitian. Meskipun dari aspek kuantitas dikatakan meningkat, pada

umumnya kualitasnya masih belum memuaskan. Fenomena ini dapat dilihat pada sejumlah hasil akhir penelitian yang belum dioptimalkan kontribusinya dalam bentuk naskah ilmiah hasil penelitian untuk publikasi. Persoalan lain yang juga cukup memprihatinkan adalah masih rendahnya minat dosen dan mahasiswa dalam penulisan ilmiah secara umum (Prayitno dkk. (ed.), 2000:v).

Upaya peningkatan kemampuan dan kemauan menulis karya ilmiah hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang siap dipublikasikan dalam terbitan berkala ilmiah nasional terakreditasi maupun terbitan berkala ilmiah internasional masih sangat rendah. Pengembangan budaya dan kemampuan menulis menjadi suatu tantangan yang harus segera diatasi.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, salah satunya adalah kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012 tentang luaran publikasi ilmiah lulusan jenjang S1, S2 dan S3 pada terbitan berkala ilmiah, terbitan berkala ilmiah nasional terakreditasi, maupun terbitan berkala ilmiah internasional, dengan harapan dapat memotivasi dan menumbuhkan budaya menulis artikel ilmiah bagi para mahasiswa/dosen/peneliti.

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang kesalahan-kesalahan dalam penyusunan artikel ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para penulis artikel ilmiah agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan swasunting sebelum artikel yang ditulisnya dikirim kepada redaksi/penyunting jurnal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif karena data yang dianalisis berupa data kualitatif. Selain itu, penelitian ini digolongkan dalam penelitian kepustakaan. Arikunto (2006:10) menyebutnya sebagai penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan kegiatan utama menganalisis isi buku yang diharapkan menghasilkan simpulan tentang kecenderungan isi buku.

Data penelitian ini adalah anatomi artikel ilmiah, bahasa artikel ilmiah, dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam artikel ilmiah. Adapun sumber datanya adalah artikel-artikel ilmiah yang dikirimkan para penulis jurnal kepada redaksi jurnal ilmiah *Humanis*, *Humanitas*, *Penabastra*, dan *Edu-Kata*.

Data dikumpulkan dengan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90). Teknik catat digunakan untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam artikel ilmiah.

Penganalisisan data dilakukan secara kualitatif dan ditafsirkan berdasarkan pendapat Moleong (1995: 189—214) dengan cara menelaah semua data yang terkumpul, kemudian mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi dan klasifikasi dan akhirnya menyajikan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN ANATOMI ARTIKEL ILMIAH

Farr (dalam Achmadi, 2000:23) merumuskan IMRAD (*introduction, materials and methods, results, discussion*) sebagai panduan penulisan artikel untuk jurnal ilmiah. Seiring dengan pendapat tersebut, Rifa'i (2012:1—2) menyatakan bahwa tubuh teks tulisan ilmiah umumnya mengikuti pola IMRD dengan kepanjangan dan

persentase sebagai berikut: *introduction* (pendahuluan) 10%, *methods* (metode) 15%, *results* (hasil penelitian) 35%, *discussion* (diskusi atau pembahasan) 35%, *references* (rujukan) 5%.

Komponen utama artikel ilmiah adalah judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, bodi, simpulan dan saran, dan daftar pustaka (Wibowo, 2008:89). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rifa'i (2012:1) menyatakan kalau dibedah anatominya, secara umum tulisan mengandung judul, baris kepemilikan, abstrak, kata kunci, isi atau tubuh teks, persantunan, bibliografi, lampiran.

Judul merupakan jiwa, semangat, esensi, inti, dan citra keseluruhan isi sebuah karya ilmiah. Karena itu, judul lebih merupakan label alih-alih sebuah pernyataan yang secara ringkas menangkap dan mewadahi keseluruhan substansi subjek yang ditangani.

Keberadaannya sangatlah penting karena pembacanya dapat mengetahui secara cepat ruang lingkup kajian, objek formal, objek material, dan bahkan masalah penulisan berdasarkan judul (Wibowo, 2008:102). Ia juga merupakan iklan yang bermanfaat dalam upaya menangkap minat dan memikat perhatian semua orang yang berpotensi menjadi pembaca dan penggunanya.

Judul merupakan bagian artikel yang paling banyak dibaca orang dan sangat menentukan nasib suatu karya ilmiah selanjutnya apakah karya tadi akan ditelaah dan diacu serta dimanfaatkan atau sama sekali tak diacuhkan, tidak dipedulikan, dan dilewati sehingga tersia-sia terbuang begitu saja. Karena itu, penulis harus menyediakan waktu khusus untuk memikirkan dan menyiapkan formulasi judul karyanya dengan sebaik-baiknya sehingga judul itu mampu mengungkapkan isi keseluruhan artikel selengkapnyanya, sekali dibaca sepintas langsung dimengerti isi, segera dipahami

maksud, cepat ditangkap kepentingan makna artikelnya, menarik perhatian calon pembaca dan merangsang minatnya, serta meningkatkan keingintahuan pencari informasi.

Sebagai konsekuensinya, dalam menyusunnya hendaknya dipilih kata-kata yang kuat, positif, penting, dan bersifat informatif dan hendaknya dipergunakan khazanah kosakata umum beserta peristilahan sesuai dengan bidang ilmunya. Selain itu, hendaknya diusahakan untuk selalu bersahaja dan ringkas dalam membuat judul yang dapat dicapai dengan jalan menggunakan sesedikit sedikitnya kata dan sekaligus menanggalkan sebanyak-banyaknya kata yang tak diperlukan. Judul yang baik idealnya terdiri atas tidak lebih dari 8 kata (untuk artikel dalam bahasa Jerman), 10 kata (bahasa Inggris), dan 12 kata (bahasa Indonesia).

Baris kepemilikan merupakan bagian integral suatu artikel dan merujuk pada hak kepengarangannya (*authorship* – berada di tangan penulisnya), dan hak kepemilikannya (*ownership* – kepunyaan lembaga tempat dilakukannya kegiatan yang dilaporkan).

Dalam kaitan ini harus disadari bahwa pemegang hak cipta (*copyright holder*) atau hak untuk memperbanyak dan menyebarluaskan (serta menjual) suatu artikel ilmiah adalah berkala tempat diterbitkannya artikel termaksud.

Defini kamus ‘pengarang’ adalah orang yang menulis, menggubah, mencipta, atau menyusun sebuah karya. Umumnya seorang ‘pengarang’ adalah orang yang secara nyata dianggap mencetuskan gagasan, memformulasi masalah, melakukan perencanaan pendekatan, melaksanakan dan merampungkan kegiatan, menyiapkan pelaporan, dan/atau ikut memberikan sumbangan atau saham kecendekiaan

berarti terhadap substansi isi suatu artikel ilmiah terkait dengan yang diterbitkan.

Abstrak adalah penyajian singkat keseluruhan artikel dan merupakan bagian artikel kedua yang paling banyak dibaca orang sesudah judul. Dengan demikian, abstrak ikut menentukan nasib artikel selanjutnya, apakah akan terus ditelaah keseluruhannya atau lalu tidak dianggap perlu sehingga dapat ditinggalkan.

Idealnya abstrak mengandung masalah pokok dan/atau tujuan penelitian, menunjukkan pendekatan atau metode yang dipakai untuk memecahkannya, dan menyuguhkan temuan penting serta simpulan yang dicapai. Abstrak artikel telaahan atau tulisan ulasan harus menyetengahkan ringkasan pendek menyeluruh isi artikel selengkapya berikut gagasan pemikiran yang tersimpulkan.

UNESCO merekomendasikan agar panjang sebuah abstrak tidak lebih dari 200 kata. Beberapa berkala adakalanya menggunakan istilah ‘ringkasan’ (*summary*) untuknya, akan tetapi sekarang umumnya disepakati bahwa ringkasan merupakan abstrak yang diperluas dan terdiri atas 400 kata yang disuguhkan dalam beberapa paragraf, sedangkan abstrak secara bertaat asas selalu disusun dalam satu paragraf.

Kata kunci merupakan pilihan kata-kata bermakna dari sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengindeks kandungan isinya. Kata kunci sengaja disajikan untuk membantu pembaca yang mencari artikel terkait dengan permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu orang hanya perlu memasukkan kata-kata yang muncul di benaknya karena diduganya terkait dengan persoalannya ke dalam mesin pencari di internet. Jika kata kunci yang ditawarkan dalam artikel dan terpungut oleh mesin pencari kebetulan persis sama dengan kata yang

dimasukkan pencari informasi, artikel termaksud akan terpancing dan ditampilkan.

Karena manfaatnya yang besar, dalam tahun-tahun belakangan deretan kata kunci menjadi fitur yang sering terpampang dalam artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan orang. Umumnya deretan kata kunci tadi disajikan di bawah abstrak Jumlah kata kunci yang disajikan umumnya terdiri atas 3—8 kata (yang dapat disusun dalam frasa pendek) Kata-katanya sering dipilih dengan tidak mengulang judul, diperbolehkan menggunakan kata yang sama sekali tidak muncul dalam keseluruhan artikel.

Pendahuluan menguraikan apa saja yang menjadi permasalahan sehubungan dengan penelitian sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Agar menarik, pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek yang kontroversial atau masalah yang belum dibahas secara tuntas dalam artikel yang telah dipublikasikan seseorang sebelumnya atau dalam penelitian lain terdahulu. Roh pendahuluan pada dasarnya adalah argumentasi penulis tentang suatu masalah yang harus diselesaikan.

Hendaknya dikembangkan kata-kata kunci sesuai dengan topik dan permasalahannya kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang baku. Penyajiannya yang tertuang dalam paragraf-paragraf haruslah runut secara kronologis dan sistematis. Artinya, kaitan logika antarpemikiran itu harus jelas dan menunjukkan adanya relevansi.

Sesuai dengan aturan format penulisan artikel ilmiah semua pemaparan tadi tidak lagi dipilah-pilah ke dalam sub-sub bab, melainkan semuanya telah “dilebur” menjadi satu kesatuan yang utuh. Kalimat-kalimat awal hendaknya dimulai dengan kalimat pemaparan langsung terhadap pokok atau

topik yang dibahas, hendaknya dihindari pernyataan-pernyataan yang bersifat terlalu umum sehingga terkesan “melambung-lambung” dan berlebihan. Semua uraian dalam bagian ini hanya sekitar 2—3 halaman.

Bagian pendahuluan ini juga berisi paparan tentang penelusuran kepustakaan atau teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Paparan tersebut dimaksudkan untuk menyusun kerangka atau konsep yang digunakan dalam penelitian (Achmadi, 2000:27). Temuan dan/atau hasil penelitian yang relevan dapat meyakinkan pentingnya suatu masalah dibahas atau diteliti.

Prayitno (2008:51—52) mendeskripsikan pokok-pokok pikiran bagian pendahuluan sebagai berikut: (1) mengantarkan pembaca secara langsung ke pokok tulisan dengan pernyataan masalah, (2) menguraikan latar belakang masalah, tujuan/sasaran, dan prospek penelitian secara ringkas, (3) mengacu terbitan-terbitan mutakhir (tidak melewati 10 tahun terakhir) sebagai kristalisasi kajian pustaka, dan (4) menegaskan simpulan penelitian yang akan dicapai.

Metode penelitian merupakan wadah yang menampung rancangan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan penganalisisan data termasuk teknik, instrumen, dan prosedur pengumpulan dan penganalisisan data. Hal yang penting dipaparkan dalam bagian ini adalah proses kerja bukan definisi.

Hasil dan pembahasan disajikan secara singkat dan jelas, dan dapat dibantu dengan tabel, gambar serta grafik atau foto yang diberi komentar. Bagian ini memuat hasil analisis data, bukan data mentah ataupun analisis ragamnya, sedangkan prosesnya tidak disajikan. Pembahasan bertujuan untuk menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan yang sesuai dengan

permasalahan penelitian. Bagian ini memuat penafsiran terhadap temuan-temuan, pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang mapan, diskusi dengan temuan penelitian lain, dan penyusunan teori baru atau modifikasi teori yang ada. Pembahasan selalu mengacu kepada pustaka yang terkait.

Simpulan dan Saran merupakan bagian akhir atau penutup artikel ilmiah. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat dari hasil pembahasan, bukan hasil penelitian yang ditulis ulang namun makna yang didapatkan dari hasil penelitian. Simpulan merupakan pembuktian singkat akan kebenaran hipotesis. Simpulan yang baik menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Saran yang dikemukakan seharusnya berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian.

Daftar rujukan harus lengkap sesuai dengan acuan dan harus sudah disebut di dalam batang tubuh artikel ilmiah. Sistematika penulisan pustaka dapat dilihat pada pedoman untuk penulisan pada jurnal yang bersangkutan.

BAHASA ARTIKEL ILMIAH

Bahasa yang digunakan karya ilmiah adalah bahasa tulis. Bahasa tulis yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa tulis baku dan ragam ilmu pengetahuan. Bahasa tulis ragam ilmu pengetahuan memiliki ciri-ciri: (1) pilihan kata dan peristilahannya tepat, (2) kalimatnya efektif dan penataannya dalam paragraf baik, (3) penalaran dan sistematikanya bagus, dan (4) pemaparan dan gaya bahasanya menarik (Suwito dalam Markhamah, 2000:138).

Bahasa Indonesia ragam ilmiah digunakan untuk melaporkan atau mengomunikasikan hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah. Karangan ilmiah harus disajikan

dalam bahasa ilmiah yang memiliki ciri-ciri: (1) bersifat lugas, (2) mematuhi kaidah-kaidah gramatika, (3) efektivitas kalimat-kalimatnya terpenuhi, bebas dari ketaksaan/ambiguitas, (4) kosakatanya baku dan sesuai dengan kaidah pemilihan, (5) bebas dari makna kias dan figuratif, (6) mematuhi persyaratan penalaran, dan (7) menerapkan kaidah ejaan yang berlaku (Chaer, 2011:4).

Tata permainan bahasa di dalam karya tulis ilmiah yang komunikatif dapat dilihat dari ciri-ciri berikut: (1) koheren, (2) konsisten, (3) sistematis, (4) konseptual, (5) komprehensif, (6) logis, (7) bebas, dan (8) bertanggung jawab (Wibowo, 2010:29—49).

Aspek kebahasaan yang penting untuk diperhatikan penulis artikel ilmiah meliputi (1) pemilihan kata, (2) penyusunan kalimat, dan (3) pengembangan paragraf. Kata yang digunakan dalam artikel ilmiah harus dipilih secara cermat, tepat, dan bukan kata-kata logat. Kalimat-kalimat haruslah disusun secara sistematis, jelas, runtut, sederhana (mudah dipahami), hemat, objektif, dan menarik. Paragraf hendaknya dikembangkan secara variatif dan sistematis (Markhamah, 2000:183).

KESALAHAN-KESALAHAN DALAM ARTIKEL ILMIAH

Kesalahan yang banyak ditemukan dalam artikel ilmiah antara lain sebagai berikut.

Kesalahan Anatomi

Kesalahan anatomi ini berupa tidak adanya komponen utama dalam artikel ilmiah, tidak terwujudnya esensi komponen artikel ilmiah, dan tidak terpenuhinya kuota tiap-tiap komponen artikel ilmiah.

Komponen Judul

Judul yang baik idealnya terdiri atas tidak lebih dari 12 kata (bahasa Indonesia). Sering terdapat judul karya ilmiah yang panjang, bahkan sering judul berupa kalimat. Hal itu tentu tidak dibenarkan.

Komponen Abstrak

Abstrak dibatasi satu paragraf. Karena itu, isi abstrak tidak perlu “berbunga-bunga” dan berpanjang lebar, cukup langsung kepada intinya saja. Abstrak diwujudkan dalam satu paragraf yang terdiri atas sekitar 150 kata. Sering terjadi abstrak yang terdiri atas beberapa paragraf dan mencapai lebih dari 200 kata.

Komponen Pembahasan

Pembahasan merupakan komponen yang sering tidak terpenuhi dalam artikel ilmiah. Sering ditemukan artikel ilmiah tanpa pembahasan. Kalau ada, komponen sering tidak memenuhi kuota persentase yang ditentukan.

Komponen Simpulan

Penulis sering merumuskan simpulan yang sebetulnya bukan hasil penelitian. Ada simpulan yang bukan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Komponen Kutipan dan Daftar Pustaka

Kutipan dan daftar pustaka merupakan bukti pengakuan penulis bahwa gagasan yang tertuang dalam suatu publikasi adalah milik penulis lain. Dengan adanya daftar pustaka, pembaca bisa mengetahui sumber acuan yang menjadi landasan dalam publikasi.

Kesalahan yang sering ditemukan adalah adanya referensi dalam daftar pustaka yang tidak digunakan di dalam tulisan. Sebaliknya, ada kutipan-kutipan

dalam teks yang sumber pustakanya tidak dituliskan dalam daftar pustaka.

Kesalahan Bahasa

Penyusunan Paragraf

Dalam artikel ilmiah banyak ditemukan kesalahan penyusunan paragraf. Paragraf tidak lengkap, tidak satu, dan tidak padu banyak ditemukan dalam artikel ilmiah. Kesalahan itu terjadi karena (1) tidak adanya pengembangan topik, (2) adanya beberapa topik dalam satu paragraf, dan (3) terpisahnya kalimat penjelas dalam dua paragraf.

Selain itu, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan peranti kohesi yang terkait dengan penggunaan konjungsi, elipsis, substitusi, dan repetisi. Kesalahan penggunaan konjungsi meliputi konjungsi *dan*, dua konjungsi yang semakna, dan konjungsi dari kata penuh. Kesalahan elipsis terjadi karena penghilangan unsur inti kalimat dan konjungsi penanda klausa bawahan atau penetapan unsur bahasa yang seharusnya dihilangkan. Kesalahan substitusi berupa tidak digunakannya kata ganti. Kesalahan repetisi terlihat dari adanya pengulangan frasa panjang, pengulangan verba sebagai predikat, dan pengulangan klausa.

Penyusunan Kalimat

Ditemukan kalimat-kalimat yang tidak efektif dalam artikel ilmiah berupa (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak logis, (3) kalimat tidak hemat, dan (4) kalimat tidak cermat.

Kalimat tidak gramatikal adalah kalimat yang tidak memenuhi kaidah penyusunan kalimat. Kalimat tidak gramatikal ini berupa (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak berobjek/berpelengkap.

Pemilihan Kata

Artikel ilmiah menuntut adanya pemilihan kata yang cermat. Namun, ditemukan beberapa pilihan kata yang tidak cermat. Ketidaccermatan pilihan kata itu berupa ketidaccermatan konsep/makna kata, ketidaccermatan bentuk kata, ketidaccermatan ragam kata, dan ketidaccermatan kata tugas.

Pemakaian Ejaan

Kesalahan pemakaian ejaan ditemukan di hampir setiap artikel ilmiah. Kesalahan itu terbagi atas kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan kata berupa (1) penulisan huruf kapital, (2) penulisan kata dasar, (3) penulisan preposisi, (4) penulisan prefiks, dan (5) penulisan singkatan. Kesalahan pemakaian tanda baca berupa (1) kesalahan pemakaian tanda koma, (2) kesalahan pemakaian tanda titik, dan (3) kesalahan pemakaian tanda hubung.

Dari paparan di atas terlihat bahwa artikel ilmiah tidak pernah lepas dari kesalahan baik kesalahan anatomi maupun kesalahan bahasa. Hal ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian berikut. Khoiriyah (<http://uswatun-khoiriyah.blogdetik.com>) menemukan kesalahan bahasa dari kesalahan diksi, kesalahan kata, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf dalam artikel ilmiah *Jurnal Shautut Tarbiyah*.

Padmadewi (2007) juga menemukan kesalahan yang berhubungan dengan gramatika dan kesalahan yang berhubungan dengan teknik penulisan dalam penelitiannya. Penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi gramatikal mahasiswa masih belum memadai mengingat kesalahan-kesalahan yang ditunjukkan oleh mahasiswa ada dalam kategori gramatika dasar. Dalam hal pengembangan paragraf, mahasiswa belum mampu membuat hubungan yang koheren antarparagraf dan belum mampu

menggiring pikiran pembaca melalui latar belakang yang relevan.

Widodo menemukan 33 kesalahan penulisan kalimat efektif pada hasil karya tulis siswa kelas VB SDN Pendem 02 Junrejo Kota Batu yang terletak pada aspek kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Penyebab kesalahan tersebut adalah (1) materi kalimat efektif sulit untuk siswa, (2) proses pembelajaran kalimat efektif tidak berjalan dengan baik, (3) siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan (4) kompetensi menulis kalimat efektif yang dimiliki guru masih kurang.

Ariningsih (2012:44) menemukan adanya kesalahan bahasa baik dari aspek ejaan, diksi, kalimat, maupun paragraf dalam karangan eksposisi siswa SMA.

Hasil penelitian Yeni (2012) menunjukkan bahwa (1) kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Ketawanggede 2 Malang terletak pada (a) awal kalimat, (b) petikan langsung, (c) nama geografi (nama gunung, pantai, kota, lokasi, dan sebagainya), (d) nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, (e) kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan/pengacuan, (2) tingkat kesalahan penulisan huruf kapital berjumlah sebesar 31% dan 85%, (3) faktor penyebab kesalahan penulisan huruf kapital adalah (a) ketidaktahuan dan (b) kekhilafan/kekeliruan.

SIMPULAN DAN SARAN

Artikel ilmiah adalah suatu artikel yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan berarti bahwa artikel ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan bahasa baku dan tata

tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain: objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten.

Anatomi artikel ilmiah terbentuk dari judul, baris kepemilikan (nama penulis beserta nama instansi tempat bekerja), abstrak dan kata kunci, isi atau tubuh teks, simpulan dan saran, persantunan (ucapan terima kasih), dan daftar pustaka.

Bahasa artikel ilmiah memiliki ciri-ciri: bersifat lugas, mematuhi kaidah-kaidah gramatika, efektivitas kalimat-kalimatnya terpenuhi, bebas dari ketaksaan/ambiguitas, kosakatanya baku dan sesuai dengan kaidah pemilihan, bebas dari makna kias dan figuratif, mematuhi persyaratan penalaran, dan menerapkan kaidah ejaan yang berlaku.

Kesalahan penulisan artikel ilmiah dibedakan atas kesalahan anatomi dan kesalahan bahasa. Kesalahan anatomi ditemukan pada komponen judul, abstrak, pembahasan, simpulan, dan kutipan serta daftar pustaka. Kesalahan bahasa terdapat pada keesalahan penyusunan paragraf, penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan pemakaian ejaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak berikut. Para penulis artikel ilmiah hendaknya selalu menulis artikel dengan berpedoman pada panduan yang diberikan oleh setiap jurnal karena setiap jurnal memiliki gaya selingkung masing-masing. Selain itu, penulis artikel harus selalu memperhatikan penggunaan bahasa dalam artikel yang disusunnya agar tidak terdapat banyak kesalahan bahasa di dalamnya. Yang harus dilakukan pula oleh penulis sebelum mengirim artikelnya ke jurnal adalah melakukan swasunting terhadap artikel yang ditulisnya.

Para penyunting hendaknya selalu mencermati kesalahan artikel yang

disunting baik kesalahan anatomi maupun kesalahan bahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut hendaknya diberi penjelasan perbaikannya sehingga penulis artikel menyadari kesalahan yang diperbuat dan tidak akan mengulangi kesalahan itu pada masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Suminar Setiati. 2000. "Anatomi Artikel Ilmiah". Dalam Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ariningsih, Nur Endah, Sumarwati, Kundharu Saddhono. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. Dalam *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, April 2012*.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Khudzaifah. 2000. "Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Penulis". Dalam Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Khoiriyah, Uswatun. *Analisis Kesalahan Karya Tulis Ilmiah dalam Jurnal Shautut Tarbiyah* (<http://uswatun-khoiriyah.blogdetik.com>).

- Koswara, Jajah. 2000. "Kebijakan Pengembangan Jurnal Ilmiah dan Pembinaan Budaya Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi". Dalam Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah. 2000. "Bahasa dalam Penulisan Ilmiah". Dalam Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Maryadi. 2000. "Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah". Dalam Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Padmadewi, Ni Nyoman. 2007. "Profil Masalah Mahasiswa dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, No. 4 TH. XXXX Oktober 2007.
- Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Prayitno, Harun Joko. 2000. "Sistematika Artikel Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian untuk Publikasi". Dalam Prayitno, Harun Joko dkk. (ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sukarmin, Yustinus. *Identifikasi Kesalahan Penyusunan Skripsi Mini dalam Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahraagaan* (<http://staf.uny.ac.id>)
- Suwito. 1982. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Wibowo, Wahyu. 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi: Paradigma Baru Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2010. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widodo, Hadi. *Identifikasi Kesalahan Penulisan Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas V B SDN Pendem 02 Junrejo Kota Batu* (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/17071>)
- Yeni, Yusella. 2012. *Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede 2 Malang*. Skripsi UM Malang <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view>.